

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas program pelatihan desain instruksional bagi dosen IAIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian *expost facto*; yaitu suatu metode penelitian deskriptif yang melakukan penelitian terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan yang dijadikan obyek tersebut selesai dilaksanakan. Karlinger (1973) mendefinisikan *expost facto* sebagai pencarian empirik yang sistematis dimana ilmuwan tidak dapat mengontrol langsung variable bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

Dalam model penelitian semacam ini, menurut Suharsimi Arikunto (1990:280-281) yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Mencoba mengadakan identifikasi terhadap jenis-jenis perlakuan yang diperkirakan sudah dilakukan atau dengan sendirinya terjadi.
2. Mencoba mengadakan identifikasi terhadap akibat-akibat dari perlakuan yang menjadi titik pusat perhatian atau menjadi obyek penelitian.

Sesuai dengan fokus, pertanyaan dan tujuan penelitian, penelitian ini bermaksud mengadakan identifikasi terhadap perlakuan yang sudah dilakukan (pelatihan desain instruksional). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.



B. Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana, (1982:5) “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi. Adapun sebahagian yang diambil dari populasi disebut sampel”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mantan peserta pelatihan disain instruksional yang berjumlah 24 orang.

Dalam hal menentukan jumlah sampel Nasution, (1987: 114) menegaskan bahwa jumlah sampel yang sesuai sering disebut sepersepuluh, 10%, dari jumlah populasi. Namun ada beberapa pendapat yang menyatakan tidak ada aturan yang pasti. Makin besar jumlah sampel makin baik. Karena itu harus diusahakan agar sampel itu sebanyak mungkin, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar sampel semakin besar kemungkinan dapat mencerminkan populasinya (Borg & Gall, 1979; MC. Milan & Schummacher, 1989), dalam Ibnu Hadjar (1996: 147).

Dengan mempertimbangkan pendapat diatas serta jumlah populasi yang terbatas, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Langkah ini didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto (1983:107) yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Pengambilan sampel semacam ini dikenal dengan sampling jenuh (tuntas) (Nasution, 1987:129).

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Alat pengumpul data kuesioner berbentuk skala digunakan karena merupakan seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada persepsi yang diberikan untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan. Sedangkan wawancara dan observasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari peserta, pengelola maupun fasilitator yang meliputi :

Pertama. kesiapan panitia dalam menyelenggarakan pelatihan, mutu dan kemampuan instruktur, metoda penyajian, media yang digunakan, ketersediaan alat/bahan untuk latihan, pengaturan waktu, dan evaluasi terhadap peserta.

Kedua. Struktur materi, komposisi materi, manfaat dan kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, tingkat penerapan oleh peserta termasuk faktor pendukung dan kendalanya, hasil kerja peserta dan kegunaannya.

Ketiga. saran-saran untuk perbaikan sistem penyelenggaraan, materi, metode, peserta dan penerapan hasil pelatihan.

Dengan demikian dalam penelitian ini secara umum terdapat dua jenis data yang akan digali melalui instrumen kuesioner yaitu. (1) tentang penyelenggaraan program pelatihan dan (2) mengenai hasil dan penerapan hasil pelatihan.

Untuk memenuhi keperluan data tersebut, maka dalam studi ini dikembangkan instrumen penelitian sebagai berikut:

mempunyai sasaran yang jelas, hasilnya sebagai tolok ukur, (2) diberikan oleh tenaga pengajar yang cakap menyampaikan ilmunya dan mampu memotivasi para peserta, (3) isinya mendalam, sehingga tidak hanya menjadi bahan hafalan, melainkan mampu mengubah sikap dan meningkatkan prestasi kerja peserta. (4) sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta. (5) menggunakan metode yang tepat guna, (6) meningkatkan keterlibatan aktif peserta, sehingga mereka bukan hanya sekedar pendengar atau pencatat belaka.

Secara operasional Efektivitas program pelatihan disain instruksional diartikan dengan efektifnya komponen-komponen pelatihan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan, penguasaan peserta terhadap materi pelatihan, manfaat dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, penerapan hasil pelatihan serta kendala-kendala yang dihadapi peserta dalam menerapkan hasil pelatihan.

a. Menyusun Kisi-kisi

Untuk mendeskripsikan aspek-aspek dan indikator-indikator yang diukur serta mempermudah penyusunan butir-butir pertanyaan, maka untuk instrumen pengumpul data tentang efektivitas pelaksanaan pelatihan disusun kisi-kisi seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas penyelenggaraan program pelatihan desain Instruksional

No		Aspek	Indikator	No. item
1	Efektivitas pelatihan	Penyelenggaraan pelatihan	1) Kemampuan panitia dalam mengelola pelatihan	04
			2) Sarana penunjang pelatihan	05
			3) Penguasaan instruktur terhadap materi	06
			4) Metode penyampaian materi	07
			5) Alat peraga/media yang dipakai	08
			6) Ketersediaan bahan tertulis untuk pelatihan	09
			7) Proporsi materi pelatihan	10
			8) Pengaturan waktu penyajian materi	11
			9) Kehadiran instruktur secara tepat waktu	12
			10) Teknik evaluasi terhadap peserta.	13
		Penguasaan terhadap materi pelatihan	1) Membuat peta konsep	14
			2) Membuat rumusan tujuan belajar	15

			3) Menggunakan strategi belajar aktif	16
			4) Membuat alat evaluasi	17
		Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	1) Membuat peta konsep	18
			2) Membuat rumusan tujuan belajar	19
			3) Menggunakan strategi belajar aktif	20
			4) Membuat alat evaluasi	21
		Penerapan pelatihan hasil	1) Membuat peta konsep	22
			2) Membuat rumusan tujuan belajar	23
			3) Menggunakan strategi belajar aktif	24
			4) Membuat alat evaluasi	25
		Kendala yang dihadapi	1) Kurang praktis	26
			2) Sarana penunjang kurang	27
			3) Kurang menguasai materi pelatihan	28
			4) Tidak cukup waktu	29
			5) Motivasi untuk menerapkan hasil pelatihan	30

b. Merumuskan butir-butir pertanyaan/pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun tersebut, selanjutnya instrumen pengumpul data tentang efektifitas pelatihan ini diwujudkan dalam bentuk kuesioner yang akan diberikan kepada responden mantan peserta pelatihan. Adapun penjabaran butir-butir pertanyaannya disajikan dalam lampiran tesis ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan waktu yang tepat untuk mengumpulkan responden pada masing-masing fakultas dengan waktu yang berbeda.
2. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan secara singkat tentang tujuan penelitian serta menjelaskan mekanisme pengisian jawaban.
3. Untuk menghindari dari kemungkinan tidak kembalinya kuesioner, maka responden diminta untuk mengisinya secara langsung.
4. Bagi responden yang ternyata berhalangan hadir pada waktu itu, maka peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada yang bersangkutan pada waktu yang lain.

E. Teknik Analisa Data

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang efektivitas pelaksanaan pelatihan desain instruksional bagi dosen IAIN Raden Intan Lampung. Data yang terkumpul berupa data kuantitatif, yaitu berupa seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada persepsi yang diberikan untuk

mengukur efektifitas pelaksanaan pelatihan bagi peserta. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang dibantu dengan bantuan perangkat lunak program SPSS for MS Windows Release 6.0. untuk mengetahui skor maksimum dan skor minimum, mean, median, dan standar deviasi. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

Pertama. setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan kecenderungan jawaban. *Kedua,* selanjutnya ditentukan persentase untuk masing-masing jawaban. *Ketiga,* menentukan skor masing-masing responden baik untuk keseluruhan maupun untuk setiap butir pernyataan untuk mengetahui penilaian peserta terhadap efektivitas pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data diatas selanjutnya dapat disusun satu kesimpulan serta rekomendasi yang disarankan.